



KECAMATAN LASALIMU DALAM ANGKA

Lasalimu Subdistrict in Figure

2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**

<https://butonkab.bps.go.id>



KECAMATAN LASALIMU DALAM ANGKA

Lasalimu Subdistrict in Figure

2021

KECAMATAN LASALIMU DALAM ANGKA 2021

Lasalimu Subdistrict Figures 2021

ISSN : 0852-7687

No. Publikasi / Publication Number : 74010.2007

Katalog / Catalog: 1102001.7401050

Ukuran Buku / Book Size: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xx+ 170 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Penyunting/ Editor :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Gambar :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Gambar Kulit / Cover Design :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Diterbitkan oleh / Published by :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Dicetak oleh / Printed by :

UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Phohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN LASALIMU

MAP OF LASALIMU SUBDISTRICT



<https://butonkab.bps.go.id>



Buku Kecamatan Lasalimu Dalam Angka adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton.

Publikasi Kecamatan Lasalimu dalam Angka Tahun 2021 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, September 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Buton

ZABLÍN, SST, M.Si.

NIP 19821008 200602 1 002



The Lasalimu Subdistrict in figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, September 2021

Chief Statistical Office of

Buton Regency

ZABLIN, SST, M.Si.

NIP 19821008 200602 1 002

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Peta Kecamatan Lasalimu / <i>Map of Lasalimu Subdistrict</i>	v
Kata Pengantar / <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi / <i>List Of Content</i>	ix
Daftar Tabel / <i>List of Tables</i>	x
Daftar Gambar / <i>List of Figure</i>	xix
Penjelasan Umum / <i>Overview</i>	xx
I KEADAAN GEOGRAFI	1
<i>GEOGRAPHICAL CONDITION</i>	
II PEMERINTAHAN	11
<i>GOVERNMENT</i>	
III PENDUDUK	23
<i>POPULATION</i>	
IV SOSIAL	35
<i>SOCIAL</i>	
V PERTANIAN	71
<i>AGRICULTURE</i>	
VI INDUSTRI DAN ENERGI	117
<i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	
VII PARIWISATA	135
<i>TOURISM</i>	
VIII PERDAGANGAN	143
<i>TRADE</i>	
IX KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	157
<i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel	Halaman
Table	Pages
BAB I GEOGRAFI / GEOGRAPHY	
1.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Total Area by Kelurahan/Village, 2020</i>	8
1.2 Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Kelurahan/Desa, 2019 <i>Distance from the District Capital and Regency Capital by Kelurahan/Village, 2019</i>	9
BAB II PEMERINTAHAN / GOVERNMENT	
2.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), and Rukun Tetangga (RT) by Kelurahan/Village, 2020</i>	18
2.2 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jabatan, 2020 <i>Number of Pamong and Village Officials by Position, 2020</i>	19
2.3 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2020 <i>Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2020</i>	20
2.4 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Tingkat Pendidikan, 2020 <i>Number of Pamong and Village Officials by Education Level, 2020</i>	21
BAB III KEPENDUDUKAN / POPULATION	
3.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Area, Number of Population, and Population Density by Village/Kelurahan, 2020</i>	29

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, 2020 <i>Total Population by Gender and Sex Ratio, 2020</i>	30
3.3 Jumlah Penduduk, keluarga dan Rata-rata Anggota keluarga, 2020 <i>Total Population, family, and Average family Members, 2020</i>	31
3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2020 <i>Population by Kelurahan/Village and Religion, 2020</i>	32
3.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Population Growth Rate by Village/Kelurahan, 2020</i>	33
3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020 <i>Population by Age Group dan Sex, 2020</i>	34
BAB IV SOSIAL / SOCIAL	
4.1 Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa1 dan Tingkat Pendidikan, 2020 <i>Number of Educational Facilities by Kelurahan/Village1 and Educational Level, 2020</i>	56
4.2 Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of School Facilities by School Level and School Type, 2020</i>	57

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.3 Jumlah SD/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Elementary Schools by Type of School, 2020</i>	58
4.4 Jumlah SMP/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Junior High School by Type of School, 2020</i>	59
4.5 Jumlah SMA/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Number of Senior High School by Type of School, 2020</i>	60
4.6 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Teachers by Education Level and Type of School, 2020</i>	61
4.7 Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Students by Education Level and Type of School, 2020</i>	61
4.8 Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2020 <i>Number of Students by Education and Gender, 2020</i>	62
4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa1, 2020 <i>Number of Health Facilities by Kelurahan/Village1, 2020</i>	63

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.10 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Medical Personnel by Kelurahan/Village, 2020</i>	64
4.11 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kelurahan/Desa, 2019-2020 <i>Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Kelurahan/Village, 2019-2020</i>	65
4.12 Realisasi Program Imunisasi Bayi dan Ibu Hamil Menurut Jenisnya, 2016-2020 <i>Realization of Immunization Programs for Infants and Pregnant Women by Type, 2016-2020</i>	67
4.13 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak, 2020 <i>Number of Cases 10 Most Diseases, 2020</i>	68
4.14 Jumlah Pasien Puskesmas dan Puskesmas Pembantu per Bulan, 2020	69
4.15 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Places of Worship by Kelurahan/Village, 2020</i>	70
BAB V PERTANIAN/AGRICULTURE	
5.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020</i>	97

Tabel	Halaman
Table	Pages
5.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	99
<i>Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	
5.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020	101
<i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020</i>	
5.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017-2020	102
<i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton), 2017-2020</i>	
5.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m ²), 2019 dan 2020	103
<i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m²), 2019 and 2020</i>	
5.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (kg), 2019 dan 2020	104
<i>Production of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (kg), 2019 and 2020</i>	
5.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2017-2020	105
<i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2020</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2017-2020 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2017-2020</i>	106
5.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m2), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m2), 2019 and 2020</i>	107
5.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (tangkai), 2019 dan 2020 <i>Production of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (stalks), 2019 and 2020</i>	108
5.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m2), 2017-2020 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m2), 2017-2020</i>	109
5.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2017-2020 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2017-2020</i>	110
5.13 Jumlah Tanaman Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (Pohon/Rumpun), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Fruits by Kelurahan/Village and Kind</i>	111

Tabel	Halaman
Table	Pages
5.14 Produksi Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	113
<i>Production of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	
5.15 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020	115
<i>Planted Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020</i>	
5.16 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	116
<i>Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	

BAB VI INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY

6.1 Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Bahan Makanan Menurut Jenis Industri, 2020	129
<i>Number of Food Processing Industries and Foodstuffs Industries by Industry Type, 2020</i>	
6.2 Jumlah Industri Bahan Bangunan dan Alat Bangunan Menurut Jenis Industri, 2020	130
<i>Number of Building Materials and Building Equipment Industries by Industry Type, 2020</i>	
6.3 Jumlah Industri Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri, 2020	131
<i>Number of Furniture Industry and Home Appliance In-</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
6.4 Jumlah Usaha Penambangan/Penggalian Menurut Jenis Bahan Tambang/Galian, 2020	132
<i>Number of Mining/Quarrying Enterprises by Type of Mining Material, 2020</i>	
6.5 Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN Menurut Desa/Kelurahan, 2020	133
<i>Number of PLN and Non PLN Electricity Customers by Village/Kelurahan, 2020</i>	
BAB VII PARIWISATA/TOURISM	
7.1 Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2020	141
<i>Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2020</i>	
7.2 Jumlah Sarana Olahraga Menurut Desa/Kelurahan, 2020	142
<i>Number of Sports Facilities by Village/Kelurahan, 2020</i>	
BAB VIII PERDAGANGAN/TRADE	
8.1 Jumlah Sarana Perdagangan, 2020	152
<i>Number of trade facilities, 2020</i>	
8.2 Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan, 2020	153
<i>Number of Markets by Building Type, 2020</i>	
8.3 Jumlah Jasa Perusahaan dan Perorangan Menurut Jenis Usaha, 2020	154
<i>Number of Company and Individual Services by Type of Business, 2020</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
8.4 Jumlah Jasa Persewaan Peralatan Pesta Menurut Jenis Persewaan, 2020 <i>Number of Party Equipment Rental Services by Type of Rental, 2020</i>	155
8.5 Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020 <i>Total Repair Services, 2020</i>	156
BAB IX KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/LOCAL FINANCE AND PRICE	
9.1 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020 <i>Number of Financial Institution Facilities, 2020</i>	166
9.2 Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan (rupiah), 2020 <i>Retail Price of Staples per Month (rupiah), 2020</i>	167

Daftar Gambar

List of Figures

Grafik <i>Graph</i>	Halaman <i>Pages</i>
1 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Total Area by Kelurahan/Village, 2020</i>	7
2 Jumlah Dusun/Lingkungan Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Dusun/Lingkungan by Kelurahan/Village, 2020</i>	17
3 Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Population Density by Village/Kelurahan, 2020</i>	28
4 Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah, 2020 <i>Number of School Facilities by School Level, 2020</i>	55
5 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020</i>	96
6 Jumlah Usaha Penambangan/Penggalan Menurut Jenis Bahan Tambang/Galian, 2020 <i>Number of Mining/Quarrying Enterprises by Type of Mining Material, 2020</i>	128
7 Jumlah Sarana Olahraga, 2020 <i>Number of Sports Facilities, 2020</i>	140
8 Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020 <i>Total Repair Services, 2020</i>	151
9 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020 <i>Number of Financial Institution Facilities, 2020</i>	165

OVERVIEW

**PENJELASAN UMUM
OVERVIEW**

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut/*Symbols, measurement units and others acronyms which are used in this publication are as follows :*

TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka Sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	*
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	**
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Very-very preliminary figures</i>	:	***
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Rupiah/ <i>Rupiahs</i>	:	Rp.
Meter/ <i>meter</i>	:	m
Kilometer/ <i>kilometer</i>	:	km
Kilometer persegi/ <i>kilometer per square</i>	:	km ²
Hektar/ <i>hectare</i>	:	ha

SATUAN/UNITS

Meter (m)/ <i>meters (m)</i>	:	100 cm
Kilometer (km)/ <i>kilometers (km)</i>	:	1.000
		meter/meters
Kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
Ton/ <i>ton</i>	:	1.000 kg
Liter/ <i>litre</i>	:	1.000 ml

Satuan lain : pohon, ekor, butir, helai/lembar, jam, menit, persen

BAB 1

KEADAAN GEOGRAFI *GEOGRAPHICAL CONDITION*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kecamatan Lasalimu yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

This chapter presents the main characteristics of Lasalimu Sub-district which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

1. Kecamatan Lasalimu terletak antara 122°8'-122°50' BT dan antara 5°6'-5°18' LS yang berada di sebagian besar daratan Pulau Buton.

1. Lasalimu subdistrict is located between 122°8'-122°50' BT and between 5°6'-5°18' LS located on a big part of the mainland of Buton Island.

2. Batas Wilayah

2. Borderline

Batas-batas wilayah Kecamatan Lasalimu adalah sebagai berikut:

The boundaries of Lasalimu subdistrict are as follows:

- Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda.
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Siotapina dan Kecamatan Wolowa.

- *In the north bordering Banda Sea.*
- *In the south by the Siotapina Subdistric and Wolowa Sub-district.*

GEOGRAPHY CONDITION

- Di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lasalimu Selatan Laut Banda.
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kapontori.
- *To the east is bordered by the Lasalimu Selatan Subdistrict and Banda Sea.*
- *In the west is bordered by Kapontori Subdistrict.*

3. Wilayah Kecamatan Lasalimu secara keseluruhan adalah daratan Pulau Buton dengan luas sekitar 327,29 km² dan jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 10.423 jiwa. Secara administratif Kecamatan Lasalimu mengalami pemekaran wilayah Desa dari sejumlah 11 Desa/Kelurahan pada Tahun 2011 menjadi 15 Desa pada Tahun 2018.
- Dari 15 Desa tersebut, Desa Kamaru adalah yang terluas wilayahnya yaitu 51,20 km² (14,57%), menyusul Desa Wagari dengan luas 51,00 km² (14,51%), menyusul Desa
3. *Lasalimu Subdistrict as a whole is the mainland of Buton Island with an area about 327,29 km² and the population of 2016 is 10.769 inhabitants. Administratively, Lasalimu sub-district has been expanding the Village area from 11 villages in 2011 to 15 villages in 2016.*
- From the 15 villages, Kamaru village is the widest area of 51,20 km² (14,57%), followed by Wagari Village with an area of 51,00 km² (14,51%), followed by Suandala village*

GEOGRAPHY CONDITION

Suandala dengan luas 34,60 *with an area of 34,60 km² (9,85%),* Km² (9,85%), menyusul Desa *followed by Desa Bonelalo with an* Bonelalo dengan luas 31,09 *area of 31,09 km² (8,85%), fol-* Km² (8,85%), menyusul Desa *lowed by Lawele Village with an* Lawele dengan luas 30,21 km² *area of 30,21 km² (8,60%), fol-* (8,60%), menyusul Desa Tala- *lowed by Talaga Baru with an area* ga Baru dengan luas 30,00 *of 30,00 km² (8,54%), while the* km² (8,54%), sedangkan yang *smallest area is the village of Nam-* paling kecil wilayahnya adalah *bo village with an area 7,54 km²* Desa Nambo dengan luas 7,54 *(2,12%).* km² (2,12%).

GEOGRAPHY CONDITION

4. Kondisi topografi tanah daerah Kecamatan Lasalimu pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Di antara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.
4. *Topographical conditions of the land area of Lasalimu Sub-district generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.*

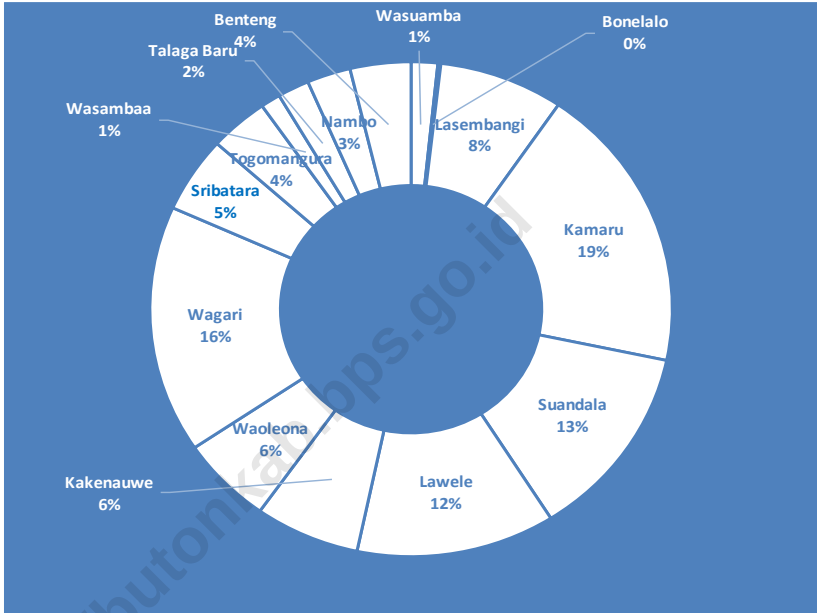
Grafik

Graph

1

Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020

Total Area by Kelurahan/Village, 2020



Sumber/ Source:

1. Peraturan Bupati Buton Nomor 13 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Buton Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa setiap Desa di Kabupaten Buton Tahun Anggaran 2020 (untuk luas wilayah
2. BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection (untuk luas wilayah kelurahan)

GEOGRAPHY CONDITION

Tabel
Table **1.1** **Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020**
Total Area by Kelurahan/Village, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Luas (km2) <i>Total Area (sq.km)</i>	Persentase Terhadap Luas Kecamatan <i>Percentage to Sub District's Area</i>
(1)	(2)	(3)
Wasuamba	5,18	1,64
Bonelalo	0,57	0,18
Lasembangi	24,29	7,71
Kamaru	59,17	18,78
Suandala	39,99	12,69
Lawele	38,77	12,31
Kakenauwe	20,47	6,50
Waoleona	18,04	5,73
Wagari	50,94	16,17
Sribatara	15,60	4,95
Togomangura	11,56	3,67
Wasambaa	3,88	1,23
Talaga Baru	6,19	1,96
Nambo	8,51	2,70
Benteng	11,84	3,76
Jumlah	315,00	100,00

Sumber/ Source:

1. Peraturan Bupati Buton Nomor 13 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Buton Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa setiap Desa di Kabupaten Buton Tahun Anggaran 2020 (untuk luas wilayah
2. BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection (untuk luas wilayah kelurahan)

Tabel 1.2 **Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Kelurahan/Desa, 2019**
Table 1.2 **Distance from the District Capital and Regency Capital by Kelurahan/Village, 2019**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
Wasuamba	16	96
Bonelalo	6	99
Lasembangi	7	105
Kamaru	-	112
Suandala	14	126
Laweke	21	133
Kakenauwe	30	142
Waoleona	34	146
Wagari	29	141
Sribatara	3	115
Togomangura	8	120
Wasambaa	20	92
Talaga Baru	10	103
Nambo	17	129
Benteng	22	132

Sumber/ Source: Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 2

PEMERINTAHAN
GOVERNMENT



<https://butonkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TEHCNINAL EXPLANATION

Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Perlu dibentuk Administrasi pemerintahan. Di Kecamatan Lasalimu, administrasi dibagi menjadi beberapa wilayah administrasi desa. Dimana tiap desa dipimpin oleh kepala desa dan kepala kelurahan, Selain itu, di level bawah administrasi di tiap desa dibagi menjadi Rukun Tetangga dan juga Dusun/Lingkungan.

Governance is an organization that has the power to create and apply laws and laws in certain areas. Government administration needs to be established. In Sub-District Lasalimu, administration is divided into several areas of village administration. Where each village is headed by the village head and district head, In addition, at the lower level of administration in each village is divided into Administrative unit at the next to lowest level in city and orchads.

1. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten.

1. The village is a legal community unit which has the authority to organize and manage the interests of the local community based on local origins and customs that are recognized in the national government system and located in the district.

GOVERNMENT

2. **Undang-Undang Desa** adalah *2. Village Law is a set of rules re-*
 seperangkat aturan mengenai *garding the conduct*
 penyelenggaraan pemerintah desa *of government village with consid-*
 dengan pertimbangan telah *eration has evolved in various*
 berkembang dalam berbagai ben- *forms that need to be protected*
 tuk sehingga perlu dilindungi dan *and empowered to become strong,*
 diberdayakan agar menjadi kuat, *advanced, independent,*
 maju, mandiri, dan demokratis *and democratic so as to create a*
 sehingga dapat menciptakan lan- *strong foundation in carrying out*
 dasan yang kuat dalam *governance and development to-*
 melaksanakan pemerintahan dan *wards a just society, and prosper-*
 pembangunan menuju masyarakat *ous. This Law also regulates the*
 yang adil, makmur, dan se- *principle of setting materials, Posi-*
 jahtera. Undang-Undang ini juga *tion and type of Village, the Village*
 mengatur materi mengenai Asas *Planning, Authority of the Village,*
 Pengaturan, Kedudukan dan Jenis *the Village Governance, rights and*
 Desa, Penataan Desa, Kewenangan *Duties of the Village and Village*
 Desa, Penyelenggaraan Pemerinta- *Communities, Village Regulation,*
 han Desa, Hak dan Kewajiban Desa *Financial Asset Village and Village,*
 dan Masyarakat Desa, Peraturan *Rural Development and Rural Area*
 Desa, Keuangan Desa dan Aset *Development, village-owned enter-*
 Desa, Pembangunan Desa dan *prises, Cooperative Village, the*
 Pembangunan Kawasan *Village Society Institute and the*
 Perdesaan, Badan Usaha Milik *Institute of Indigenous Village, as*
 Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga *well as Development and Control.*
 Kemasyarakatan Desa.

3. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing.

4. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia,

*3. **Regional autonomy** is the right, authority and obligation of the autonomous regions to regulate and manage their own governmental affairs and the interests of local communities in accordance with the laws and regulations. Implementation of regional autonomy in addition to based on the rule of law, as well as implementation of the demands of globalization that must be empowered by providing regions greater authority, more real and responsible, especially in regulating, utilizing and exploring the potential sources that exist in their respective regions.*

*4. **Subdistrict** is the division of administrative territory in Indonesia under regency or city. Kecamatan consists of villages or kelurahan. In the context of regional autonomy in Indonesia, Subdistrict is City Local Government Work*

GOVERNMENT

Kecamatan merupakan Satuan *Unit (SKPD) which has a certain* Kerja Perangkat Daerah (SKPD) *working area headed by Sub-* Kabupaten atau Kota yang *district Head.*

mempunyai wilayah kerja tertentu
yang dipimpin oleh Camat.

5. **Kepala Daerah** adalah orang 5. **Regional Head** is a person as-
yang diberikan tugas oleh *signed by the central government*
pemerintah pusat untuk menjalan- *to run the government, to lead the*
kan pemerintahan, memimpin *administration and take full re-*
penyelenggaraan dan bertanggung *sponsibility for the course of local*
jawab penuh atas jalannya *government.*
pemerintahan daerah.

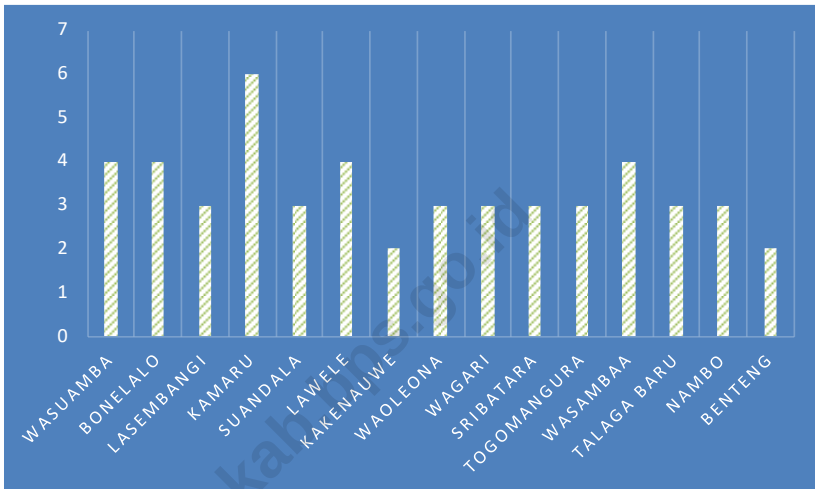
6. **Perangkat Desa** bertugas mem- 6. **Village Devices** are responsible
bantu Kepala Desa dalam *for assisting the Village Head in*
melaksanakan tugas dan *carrying out his duties and authori-*
wewenangannya. Perangkat Desa *ties. Village Device consists of Vil-*
terdiri dari Sekretaris Desa dan *lage Secretary and Other Village*
Perangkat Desa lainnya. Salah satu *Devices. One of the village appa-*
perangkat desa adalah Sekretaris *ratus is the Village Secretary,*
Desa, yang diisi dari Pegawai Negri *which is filled with Civil Affairs*
Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh *Officer. The Village Secretary is*
Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota *appointed by the Regency/City*
atas nama Bupati/Walikota. *Secretary on behalf of the Bupati/*
Perangkat Desa lainnya diangkat *Walikota. Other village apparatus*
oleh Kepala Desa. *was appointed by the Village*
Head.

Grafik

Graph

2

Jumlah Dusun/Lingkungan Menurut Kelurahan/Desa, 2020
 Number of Dusun/Lingkungan by Kelurahan/Village, 2020



Sumber/Source: Kantor Kecamatan

GOVERNMENT

Tabel 2.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan/Desa, 2020
Table *Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), and Rukun Tetangga (RT) by Kelurahan/Village, 2020*

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Dusun/Lingku ngan	Rukun Warga (RW)	kun Tetangga (R
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	4	-	-
Bonelalo	4	-	-
Lasembangi	3	-	-
Kamaru	6	-	-
Suandala	3	-	-
Lawele	4	-	-
Kakenauwe	2	-	-
Waoleona	3	-	-
Wagari	3	-	-
Sribatara	3	-	-
Togomangura	3	-	-
Wasambaa	4	-	-
Talaga Baru	3	-	-
Nambo	3	-	-
Benteng	2	-	-
Jumlah	50	-	-

Sumber/ Source: Kantor Kecamatan

Tabel
Table **2.2 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jabatan, 2020**
Number of Pamong and Village Officials by Position, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Sekretariat Desa/Kelurahan	Pelaksana Teknis	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	3	1	4
Bonelalo	2	2	4
Lasembangi	2	2	4
Kamaru	0	0	0
Suandala	3	2	5
Lawele	3	2	5
Kakenauwe	3	2	5
Waoleona	3	2	5
Wagari	3	2	5
Sribatara	3	2	5
Togomangura	3	2	5
Wasambaa	1	3	4
Talaga Baru	2	2	4
Nambo	3	2	5
Benteng	3	2	5
Jumlah	37	28	65

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 2.3 **Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2019**
Table **Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2019**

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	9	1	10
Bonelalo	8	2	10
Lasembangi	7	2	9
Kamaru	8	-	8
Suandala	7	2	9
Lawele	8	2	10
Kakenauwe	6	2	8
Waoleona	9	-	9
Wagari	7	2	9
Sribatara	6	3	9
Togomangura	5	4	9
Wasambaa	10	-	10
Talaga Baru	8	1	9
Nambo	7	2	9
Benteng	7	1	8
Jumlah	112	24	136

Sumber/ Source: Kantor Kecamatan

Tabel 2.4 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Tingkat Pendidikan, 2019
Table Number of Pamong and Village Officials by Education Level, 2019

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	PT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wasuamba	-	-	8	2	10
Bonelalo	-	-	6	4	10
Lasembangi	-	-	7	2	9
Kamaru	-	-	8	-	8
Suandala	-	-	6	3	9
Lawele	-	-	8	2	10
Kakenauwe	-	-	6	2	8
Waoleona	-	-	7	2	9
Wagari	-	-	7	2	9
Sribatara	-	-	5	4	9
Togomangura	-	-	6	3	9
Wasambaa	-	-	8	2	10
Talaga Baru	-	-	8	1	9
Nambo	-	-	6	3	9
Benteng	-	-	7	1	8
Jumlah	-	-	103	33	136

Sumber/ Source: Kantor Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 3

KEPENDUDUKAN *POPULATION*



PENJELASAN TEKNIS**TEHCNINAL EXPLANATION**

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
2. **Usia:** Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Penghitungan umur harus selalu dibulatkan ke bawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir. Apabila tanggal, bulan maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, pencacah dapat menghubungkan dengan kejadian-kejadian penting baik nasional maupun daerah.

1. **Population** includes all residents of the entire geographic territory of Renewtemplate of Indonesia, who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay even though their length of stay was less then six months.

2. **Age** is Information on respondent s date, month, and year of birth is recorded in Christian calendar system. This information is used to determine the age of the respondent. The age should be rounded down, or in the other words, the age refers to the respondent s latest birthday. When birth date is not known, the enumerator should relates the date with any regional or national important events.

POPULATION

3. **Status Perkawinan:**

a. **Belum Kawin:** Status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.

b. **Kawin:** Status dari mereka yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Termasuk di dalamnya mereka yang kawin sah secara hukum (hukum adat, agama, negara, dsb) maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

c. **Cerai Hidup:** Status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.

d. **Cerai Mati:** Status untuk mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena meninggal

3. **Marital Status:**

a. **Single:** status for those who are in the enumeration date are not bound by marriage yet.

b. **Married:** status for those who are in the enumeration date are bound by marriage regardless of whether they live together or separately. This includes those who by law (eg. tradition, religion, state, etc) are formally married and those who live together and regarded by their surrounding community as husbands and wives.

c. **Divorced:** a category for those who divorce their husbands or wives and not yet remarried.

d. **Widowed:** status for those whose husbands or wives are deceased and not yet remarried.

dunia dan belum kawin lagi.

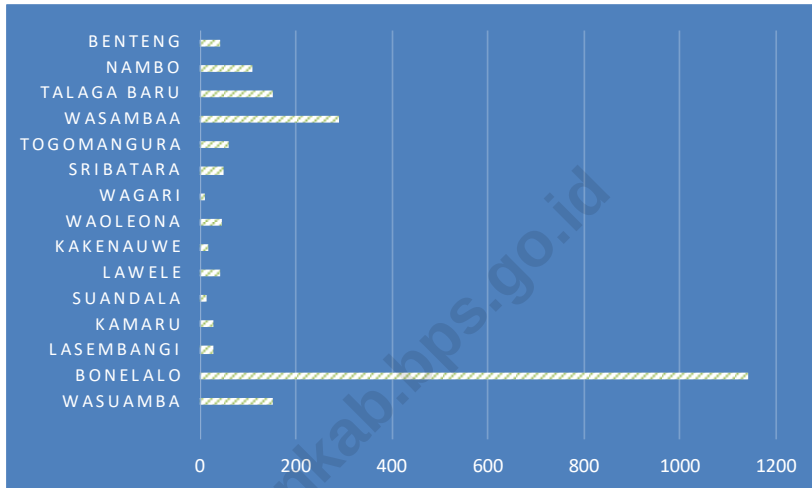
- | | |
|--|--|
| <p>4. Anak Lahir Hidup adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya.</p> | <p>4. <i>Children ever born are any children who at the time of their births showed any living sign, although momentarily, such as beating heart, breathing, crying, and other sign of living.</i></p> |
| <p>5. Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.</p> | <p>5. <i>Children still alive are any children who were born alive and still living at the time of the enumeration, regardless of whether they live with their parents or seperately.</i></p> |
| <p>6. Tempat lahir responden adalah provinsi tempat tinggal ibu kandungnya pada saat melahirkannya.</p> | <p>6. <i>A respondent s place of birth is the province where his or her natural mother lived at the time the respondent was born.</i></p> |

POPULATION

Gambar
Picture

3

Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020
Population Density by Village/Kelurahan, 2020



Sumber/Source: 1. BPS, SP2020 (jumlah penduduk), Podes2020 (luas wilayah kelurahan)
2. Peraturan Bupati Buton Nomor 13 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Buton Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa setiap Desa di Kabupaten Buton Tahun Anggaran 2020

Tabel **3.1** **Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Table **3.1** **Area, Number of Population, and Population Density by Village/Kelurahan, 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Luas		Penduduk (jiwa)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wasuamba	5,18	1,64	784	6,33	151,42
Bonelalo	0,57	0,18	653	5,27	1 141,02
Lasembangi	24,29	7,71	679	5,48	27,95
Kamaru	59,17	18,78	1 506	12,15	25,45
Suandala	39,99	12,69	575	4,64	14,38
Lawele	38,77	12,31	1 626	13,12	41,94
Kakenauwe	20,47	6,50	348	2,81	17,00
Waoleona	18,04	5,73	808	6,52	44,79
Wagari	50,94	16,17	514	4,15	10,09
Sribatara	15,60	4,95	780	6,29	49,99
Togomangura	11,56	3,67	676	5,45	58,49
Wasambaa	3,88	1,23	1 124	9,07	289,46
Talaga Baru	6,19	1,96	930	7,50	150,31
Nambo	8,51	2,70	919	7,41	107,99
Benteng	11,84	3,76	473	3,82	39,94
Jumlah	315,00	100,00	12 395	100,00	39,35

Sumber/ Source: 1. BPS, SP2020 (jumlah penduduk), Podes2020 (luas wilayah kelurahan)

2. Peraturan Bupati Buton Nomor 13 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Buton Nomor 2 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa setiap Desa di Kabupaten Buton Tahun Anggaran 2020

POPULATION

Tabel **Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin,**
3.2 2020
Table Total Population by Gender and Sex Ratio, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	408	376	784	108,5
Bonelalo	331	322	653	102,8
Lasembangi	355	324	679	109,6
Kamaru	782	724	1 506	108,0
Suandala	271	304	575	89,1
Lawele	826	800	1 626	103,2
Kakenauwe	178	170	348	104,7
Waoleona	414	394	808	105,1
Wagari	261	253	514	103,2
Sribatara	384	396	780	97,0
Togomangura	338	338	676	100,0
Wasambaa	590	534	1 124	110,5
Talaga Baru	474	456	930	103,9
Nambo	461	458	919	100,7
Benteng	235	238	473	98,7
Jumlah	6 308	6 087	12 395	103,6

Sumber/ Source: BPS, SP2020

Tabel **3.3** **Jumlah Penduduk, Keluarga, dan Rata-rata Anggota Keluarga, 2020**
Table **3.3** **Total Population, Family, and Average of Family Members, 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	784	218	4
Bonelalo	653	210	3
Lasembangi	679	170	4
Kamaru	1 506	372	4
Suandala	575	162	4
Lawele	1 626	383	4
Kakenauwe	348	108	3
Waoleona	808	228	4
Wagari	514	119	4
Sribatara	780	215	4
Togomangura	676	180	4
Wasambaa	1 124	299	4
Talaga Baru	930	303	3
Nambo	919	241	4
Benteng	473	141	3
Jumlah	12 395	3 349	4

Sumber/ Source: BPS, SP2020

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

POPULATION

Tabel
Table **3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2019**
Population by Kelurahan/Village and Religion, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	849	-	-	-	-	-
Bonelalo	704	-	-	-	-	-
Lasembangi	670	-	-	-	-	-
Kamaru	1 596	-	-	-	-	-
Suandala	635	-	-	-	-	-
Lawele	1 624	-	-	-	-	-
Kakenauwe	364	-	-	-	-	-
Waoleona	824	-	-	-	-	-
Wagari	525	-	-	-	-	-
Sribatara	829	-	-	-	-	-
Togomangura	753	-	-	-	-	-
Wasambaa	1 173	-	-	-	-	-
Talaga Baru	934	-	-	-	-	-
Nambo	989	-	-	-	-	-
Benteng	491	-	-	-	-	-
Jumlah	12 960	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Desa/Kelurahan

Tabel
Table **3.5 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Population Growth Rate by Village/Kelurahan, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Penduduk Population		Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2020 Annual Growth Rate of Population 2010- 2020 (%)
	2010	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	765	784	0,24
Bonelalo	618	653	0,53
Lasembangi	253	679	10,03
Kamaru	730	1 506	7,26
Suandala	593	575	-0,30
Lawele	893	1 626	5,97
Kakenauwe	144	348	8,91
Waoleona	347	808	8,52
Wagari	200	514	9,56
Sribatara	294	780	9,90
Togomangura	279	676	8,94
Wasambaa	...	1 124	...
Talaga Baru	...	930	...
Nambo	...	919	...
Benteng	...	473	...
Jumlah	5 116	12 395	...

Sumber/ Source: BPS, SP2010
BPS, SP2020

POPULATION

Tabel
Table **3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020**
Population by Age Group dan Sex, 2020

Kelompok Umur <i>Ages</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-14	1 921	1 876	3 797
15-64	4 101	3 904	8 005
65+	286	307	593
Kecamatan Lasalimu	6 308	6 087	12 395

Sumber/ Source: BPS, SP2020

BAB 4

SOSIAL
SOCIAL



PETUNJUK TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

1. Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk

1. Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified

SOCIAL

menghasilkan manusia berkualitas. *human. While the expansion of*
 Sedangkan perluasan kesempatan *learning opportunities intended for*
 belajar dimaksudkan agar *school age population has increased*
 penduduk usia sekolah yang setiap *every year in line with the popula-*
 tahun mengalami peningkatan se- *tion growth rate can have the op-*
 jalan dengan laju pertumbuhan *portunity to learn the widest.*
 penduduk dapat memperoleh ke-
 sempatan belajar yang seluas-
 luasnya.

Pelaksanaan pembangunan *The implementation of educa-*
 pendidikan di Kabupaten Buton *tion development in Buton an in-*
 mengalami peningkatan dari tahun *crease of tahun ke years. Indicators*
 ke tahun. Indikator yang dapat *that can measure the level of devel-*
 mengukur tingkat perkembangan *opment of education in Buton re-*
 pendidikan di Kabupaten Buton *gency as many schools and teach-*
 seperti banyaknya sekolah dan *ers, development of the various*
 guru, perkembangan berbagai rasio *ratios and so on.*
 dan sebagainya.

1. Tidak/belum pernah sekolah 1. *Do not/has not been to school*
 adalah mereka yang tidak *are those who never or never*
 pernah atau belum pernah ter- *registered and never or never*
 daftar dan tidak pernah atau *actively enroll in a formal edu-*
 belum pernah aktif mengikuti *cation and non-formal*
 pendidikan di suatu jenjang *(package A/B/C) as well as the*
 pendidikan formal maupun non *graduated/not graduated fom*
 formal (paket A/B/C) termasuk *kindergarten but did not*

juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

proceed to the elementary school.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

2. *Still in school are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A/B/C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*

3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

3. *Do not go to school are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*

SOSIAL

4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
4. *Graduated from school is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.*
5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
5. *Can read and write (literacy) means can read and write words/simple sentence with a particular script.*
6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional,
6. *Schools are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education*

termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school/ madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. *Madrasah Ibtidaiyah is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).*

2. Kesehatan dan Keluarga Berencana 2. Health and Family Planning

rencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan

Family development plans give priority to the provision of

diaan

prasarana dan sarana, Pengendali *infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), dan Penyuluh Program Control Field (PPLKB), and Keluarga Berencana (PKB). Extension Family Planning (PKB).*

1. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru, dan RS jantung. *1. The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor/medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.*
2. Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior. *2. Maternity Hospital/Maternity Health Care Centre is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.*
3. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga *3. Polyclinic is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor/medical personnel, not including clinics*

SOCIAL

- medis, tidak termasuk klinik yang terdapat puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
4. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
5. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja.
4. *Public Health Centre (Puskesmas) is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.*
5. *Subsidiary Public Health Centre (Pustu), namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the*

Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

working area. In some regions, clinics have changed it function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.

6. Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.

6. *Pharmacy is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.*

7. Imunisasi adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

7. *Immunization is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*

8. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis,

8. *Health Complaints is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.*

SOCIAL

kecelakaan, kriminal atau hal lain.

9. Mengobati sendiri adalah upaya oleh ART/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
10. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
11. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

9. *Treating own is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.*

10. *The floor area is the floor area that is placed and use for everyday purposes.*

11. *Tap water is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM/PDAM/BPAM.*

12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan. Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
14. Jumlah Tindak Pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
15. Bencana Alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan,
12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*
13. *Events offenses reported. The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.*
14. *Total Crime describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.*
15. *Natural Disasters. Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of*

SOCIAL

kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian, dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.

16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah

nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: land-slides, floods and earthquakes.

16. *The Statistics of Buton Regency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.*

perkotaan dan pedesaan.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 Rumah tangga.
17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*

SOCIAL

19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
20. *Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*

21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Di samping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya
22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price*

perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis

in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Poverty Measures

- a. Head Count Index (HCI-P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).
- b. Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.

kemiskinan.

- | | |
|--|---|
| <p>c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.</p> | <p>c. <i>Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.</i></p> |
|--|---|
-
- | | |
|---|---|
| <p>24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.</p> | <p>24. <i>Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.</i></p> |
|---|---|
-
- | | |
|--|---|
| <p>25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara</p> | <p>25. <i>Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and</i></p> |
|--|---|

SOCIAL

manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama, dan berbagai kegiatan keagamaan di Kabupaten Buton.

26. Sosial lainnya. Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di Kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.

man, man and the creator, and man and nature surroundings.

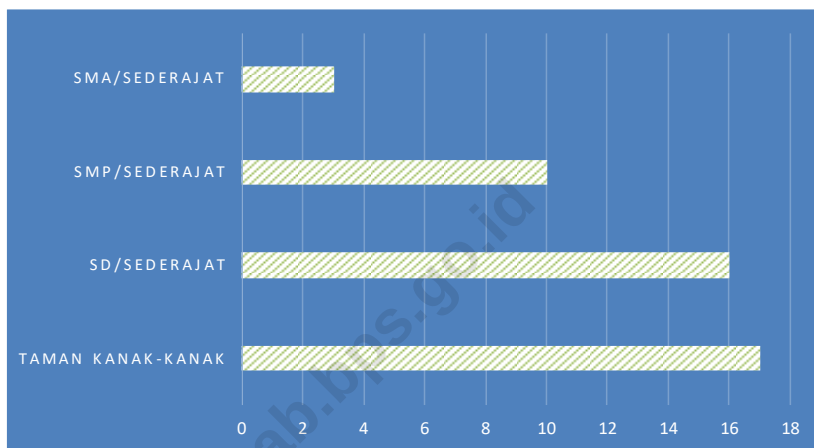
Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.

26. *Other social. In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.*

Grafik
Graph

4

Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah, 2020
Number of School Facilities by School Level, 2020



Sumber/ Source: dapo.kemdikbud.go.id

Tabel **4.1** **Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa¹ dan Tingkat Pendidikan, 2020**
Table **4.1** **Number of Educational Facilities by Kelurahan/Village¹ and Educational Level, 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	SD/ sederajat Primary School	SMP/ sederajat Junior High School	SMA/ sederajat Senior High School	Perguruan Tinggi University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	1	-	-	-
Bonelalo	1	-	-	-
Lasembangi	1	1	-	-
Kamaru	1	1	1	-
Suandala	1	-	-	-
Lawele	3	-	-	-
Kakenauwe	1	1	-	-
Waoleona	1	1	-	-
Wagari	1	-	1	-
Sribatara	1	-	-	-
Togomangura	1	1	-	-
Wasambaa	1	1	1	-
Talaga Baru	1	1	-	-
Nambo	2	1	-	-
Benteng	-	1	-	-
Jumlah	17	9	3	-

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/ Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **4.2** **Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of School Facilities by School Level and School Type, 2020

Tingkatan Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	2	15	17
SD/Sederajat	16	-	16
SMP/Sederajat	9	1	10
SMA/Sederajat	3	-	3
Perguruan Tinggi	-	-	-
SLB	-	-	-
Pondok Pesantren	-	-	-
Jumlah	30	16	46

Sumber / Source: dapo.kemdikbud.go.id

Tabel
Table **4.3 Jumlah SD/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020**
Number of Elementary Schools by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Wasuamba	1	-	1
Bonelalo	1	-	1
Lasembangi	1	-	1
Kamaru	1	-	1
Suandala	1	-	1
Lawele	3	-	3
Kakenauwe	1	-	1
Waoleona	1	-	1
Wagari	1	-	1
Sribatara	1	-	1
Togomangura	1	-	1
Wasambaa	1	-	1
Talaga Baru	1	-	1
Nambo	2	-	2
Benteng	0	-	-
Jumlah	17	-	17

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **4.4 Jumlah SMP/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020**
Number of Junior High School by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(5)
Wasuamba	-	-	-
Bonelalo	-	-	-
Lasembangi	1	-	1
Kamaru	1	-	1
Suandala	-	-	-
Lawele	-	-	-
Kakenauwe	1	-	1
Waoleona	1	-	1
Wagari	-	-	-
Sribatara	-	-	-
Togomangura	1	-	1
Wasambaa	1	-	1
Talaga Baru	1	-	1
Nambo	1	-	1
Benteng	1	-	1
Jumlah	9	-	9

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **4.5 Jumlah SMA/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Number of Senior High School by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	-	-	-
Bonelalo	-	-	-
Lasembangi	-	-	-
Kamaru	1	-	1
Suandala	-	-	-
Lawele	-	-	-
Kakenauwe	-	-	-
Waoleona	-	-	-
Wagari	1	-	1
Sribatara	-	-	-
Togomangura	-	-	-
Wasambaa	1	-	1
Talaga Baru	-	-	-
Nambo	-	-	-
Benteng	-	-	-
Jumlah	3	-	3

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **4.6 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of Teachers by Education Level and Type of School, 2020

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	3	31	34
SD/Sederajat	110	-	110
SMP/Sederajat	81	6	87
SMA/Sederajat	46	-	46
Jumlah	240	37	277

Sumber/ Source: dapo.kemdikbud.go.id

Tabel
Table **4.7 Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of Students by Education Level and Type of School, 2020

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	40	232	272
SD/Sederajat	1 571	-	1 571
SMP/Sederajat	594	25	619
SMA/Sederajat	560	-	560
Jumlah	2 765	257	3 022

Sumber/ Source: dapo.kemdikbud.go.id

Tabel **Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin,**
Table **4.8 2020**
Number of Students by Education and Gender, 2020

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	135	137	272
SD/Sederajat	804	767	1 571
SMP/Sederajat	313	306	619
SMA/Sederajat	284	276	560
Jumlah	1 536	1 486	3 022

Sumber/ Source: dapo.kemdikbud.go.id

Tabel 4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa¹, 2020
Table *Number of Health Facilities by Kelurahan/Village¹, 2020*

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Sakit		Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Puskesmas Pembantu		Apotek <i>Pharmacy</i>
		Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		Subsidiary <i>of Public Health Center</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
Wasuamba	-	-	-	-	1		-
Bonelalo	-	-	-	-	1		-
Lasembangi	-	-	-	-	1		-
Kamaru	-	-	-	1	-		-
Suandala	-	-	-	-	-		-
Lawele	-	-	-	1	-		-
Kakenauwe	-	-	-	-	1		-
Waoleona	-	-	-	-	-		-
Wagari	-	-	-	-	-		-
Sribatara	-	-	-	-	1		-
Togomangura	-	-	-	-	1		-
Wasambaa	-	-	-	-	-		-
Talaga Baru	-	-	-	-	-		-
Nambo	-	-	-	-	-		-
Benteng	-	-	-	-	-		-
Jumlah	-	-	-	2	6		-

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/ *Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ *BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

Tabel
Table 4.10 **Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa, 2019**
Number of Medical Personnel by Kelurahan/Village, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wasuamba	-	-	2	-	-
Bonelalo	-	-	1	-	-
Lasembangi	-	-	1	-	-
Kamaru	2	2	2	1	1
Suandala	-	-	1	-	-
Laweke	2	3	2	1	2
Kakenauwe	-	-	1	-	-
Waoleona	-	-	1	-	-
Wagari	-	-	1	-	-
Sribatara	-	-	1	-	-
Togomangura	-	-	1	-	-
Wasambaa	-	-	1	-	-
Talaga Baru	-	-	1	-	-
Nambo	-	-	1	-	-
Benteng	-	-	1	-	-
Jumlah	4	5	18	2	3

Sumber/Source: Dinas Kesehatan

Tabel 4.11 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kelurahan/Desa, 2019-2020
Table 4.11 Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Kelurahan/Village, 2019-2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Wasuamba	-	-	-	-	-	-	-	-
Bonelalo	-	-	-	-	-	-	-	-
Lasembang	-	-	-	-	-	-	-	-
Kamaru	-	-	-	-	-	-	1	1
Suandala	-	-	-	-	-	-	-	-
Lawe	-	-	-	-	-	-	1	1
Kakenauwe	-	-	-	-	-	-	-	-
Waoleona	-	-	-	-	-	-	-	-
Wagari	-	-	-	-	-	-	-	-
Sribatara	-	-	-	-	-	-	-	-
Togomangura	-	-	-	-	-	-	-	-
Wasambaa	-	-	-	-	-	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-	-	-	-	-	-
Nambo	-	-	-	-	-	-	-	-
Benteng	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	2	2

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.11

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/ Health Center		Posyandu Maternal & Child Health Center		Polindes Village Maternity	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Wasuamba	-	-	1	1	-	-
Bonelalo	-	-	1	1	-	-
Lasembangi	-	-	1	1	-	-
Kamaru	-	-	2	2	-	-
Sribatara	-	-	1	1	-	-
Togo Mangura	-	-	1	1	-	-
Suandala	-	-	1	1	-	-
Lawele	-	-	2	2	-	-
Wagari	-	-	1	1	-	-
Kakenauwe	-	-	1	1	-	-
Waoleona	-	-	1	1	-	-
Wasambaa	-	-	2	2	-	-
Talaga Baru	-	-	1	1	-	-
Nambo	-	-	1	1	-	-
Benteng	-	-	1	1	-	-
Jumlah	-	-	18	18	-	-

Sumber/ Source: Dinas Kesehatan

Tabel
Table **4.12** **Realisasi Program Imunisasi Bayi dan Ibu Hamil Menurut Jenisnya, 2016-2020**
Realization of Immunization Programs for Infants and Pregnant Women by Type, 2016-2020

Program Imunisasi	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Bayi</u>					
BCG	...	...	...	201	...
DPT-HB1	...	...	...	183	...
Polio 4	...	...	...	185	...
Campak	...	...	...	225	...
<u>Ibu Hamil</u>					
TT1	...	...	...	50	...
TT2	...	...	...	47	...

Sumber/ Source: Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Jenis Penyakit	Jumlah Penderita (orang)
(1)	(2)
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
...	...
Jumlah	...

Sumber/ Source: Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Tabel
Table **4.14** **Jumlah Pasien Puskesmas dan Puskesmas Pembantu per Bulan, 2020**

Bulan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	...	...	...
Februari	...	...	...
Maret	...	...	...
April	...	...	...
Mei	...	...	...
Juni	...	...	...
Juli	...	...	...
Agustus	...	...	...
September	...	...	...
Oktober	...	...	...
November	...	...	...
Desember	...	...	...
Jumlah	...	...	...

Sumber/ Source: Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Tabel
Table **4.15 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020**
Number of Places of Worship by Kelurahan/Village, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katolik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	2	-	-	-	-	-
Bonelalo	1	-	-	-	-	-
Lasembangi	2	2	-	-	-	-
Kamaru	4	1	-	-	-	-
Suandala	1	-	-	-	-	-
Lawele	3	-	-	-	-	-
Kakenauwe	1	-	-	-	-	-
Waoleona	1	-	-	-	-	-
Wagari	1	-	-	-	-	-
Sribatara	1	-	-	-	-	-
Togomangura	1	-	-	-	-	-
Wasambaa	2	-	-	-	-	-
Talaga Baru	1	-	-	-	-	-
Nambo	3	-	-	-	-	-
Benteng	1	-	-	-	-	-
Jumlah	25	3	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

BAB 5

PERTANIAN
AGRICULTURE



<https://butonkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary*

AGRICULTURE

dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan pala-wija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB- S

food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture/Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages/wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period every subround (quarter/ four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics)/KSK

Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile $2\frac{1}{2}$ x $2\frac{1}{2}$ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun,

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi Tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil/land for the building and courtyard surroundings, soil tegal/gardens, farmlands/huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds/

AGRICULTURE

tanah ladang/huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis-

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya

pond/dam and pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

a. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically

terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut

consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

b. Paddy field irrigation technical

half paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.

c. Paddy field simple irrigation

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the

AGRICULTURE

- | | |
|---|--|
| (misalnya biaya membuat bendungannya). | <i>network (eg, the cost of making the dam).</i> |
| d. Sawah tadah hujan
Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan. | <i>d. Rainfed Irrigation of rice fields depend on rain water.</i> |
| e. Sawah pasang surut
Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut. | <i>e. Tidal rice fields
Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.</i> |
| f. Sawah lainnya
Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi. | <i>f. The other
The seepage swamp rice fields commonly planted with rice</i> |

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans. to meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) Sulawesi

tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

Tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu: alpukat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzoni*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nenas, salak, nangka, sawo, sukun, belimbing dan sirih, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzoni), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

AGRICULTURE

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

7. Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chineese cabbage/mustard greens and red beans.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang

8. Seasonal vegetables and fruits plants

a. Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers,

berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

were aged less than one year.

- b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

b. Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees/trunked clump but spreads and soft.

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan **9. Annual fruits and vegetables plants**

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

a. Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc., consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.

- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan

b. The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed

AGRICULTURE

lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang umur lebih dari satu tahun

from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.

10. **Luas panen** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

10. *Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results/harvested in the reporting period.*

Harvested area of vegetables: entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

a. *Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney bean*

b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

b. *Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.*

11. **Produksi** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

11. **Production** is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/quarterly.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di

12. Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in

AGRICULTURE

Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe, dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), *refined sugar* (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), *equivalent kopra* (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*bufferstock*).

Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm/palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock

13. Kehutanan, hutan adalah se-
buah kawasan atau suatu area yang
luas yang ditumbuhi dengan lebat
oleh pepohonan dan tanaman
lainnya. Hutan juga dapat dimaknai
sebagai suatu kumpulan te-
tumbuhan, terutama pepohonan/
kayu-kayuan yang menempati suatu
kawasan tertentu.

13. Forest, forest is an area a high
density of trees and other plants.
Forests can also be interpreted as a
collection of plants, especially trees/
timber that occupies a specific area.

14. Data Statistik Kehutanan seba-
gian besar merupakan data
sekunder yang bersumber dari di-
nas kehutanan.

14. Statistical Data Forestry largely
a secondary data obtained from the
forest service.

15. Kawasan hutan adalah wilayah
tertentu yang berupa hutan, yang
ditunjuk dan atau ditetapkan oleh
pemerintah untuk dipertahankan
keberadaannya sebagai hutan
tetap. Hal ini untuk menjamin
kepastian hukum mengenai status
kawasan hutan, letak batas dan
luas suatu wilayah

15. Forest area is a specific territo-
ry of forest ecosystem determined
and or decided by the government
as a permanent forest such desin-
ionis important to maintaintto the
size of forest. Area and to ensure its
legitimation and boundary demar-
cation of permanent forest. Indone-
sia forest area is

AGRICULTURE

tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of pemaduserasian between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

15. Kawasan suaka alam (KSA)

Adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok

15. A Sanctuary Reserve Area

Is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biordiversty plant and animal

sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

16. Kawasan Pelestarian Alam

(KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

16. Conseration Areas (KPA) is a

region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut:

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

AGRICULTURE

- a. Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- c. Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan hutan produksi yang dapat dikonversi.
- a. Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. Production Forest** is a forest area designated to serve live support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. **Hutan Konservasi** terdiri dari:
- Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
 - Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
 - Taman baru (TB)
18. **Conservation Forest** consists of:
- An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
 - Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
 - game hunting park (TB)
19. **Lahan kritis**
- Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis,
19. **Critical Land**
- Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted.*
- Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical,*

AGRICULTURE

agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis di luar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulatoras well as efforts to maintain and improve the land

meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

in accordance with the allocation.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam

adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau

23. Product Utilization License

Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance,

AGRICULTURE

penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perusahaan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

security, processing, and marketing of forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies/enterprises.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is round wood. Product round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH/IUPHHK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji,

25. Sawn Timber

Continues a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized

mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each other thickness not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent. sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi Tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and fols. In Sulawesi Tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the small cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consists of local hens and duck/manila duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely. this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jarring apung dan sawah.

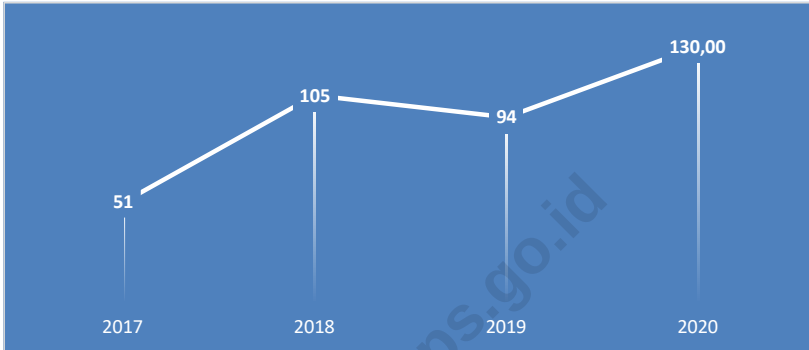
28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries. fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.

Gambar
Picture

5

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020



Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020**
Table 5.1 **Harvested Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	1,00	4,00	7,00	24,00	0,00	0,00	0,00	2,00

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togo Mangura	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,00	0,00	20,00	27,00	0,00	0,00

Sumber/ Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020**
Table **5.2 Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,20	1,10	2,60	9,60	0,00	0,00	0,00	5,00

AGRICULTURE

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village (1)	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togo Mangura	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,00	0,00	14,60	14,30	0,00	0,00

Sumber/ Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020
Table *Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	-	-	-	0,00
Bawang Merah	1,00	-	1,00	4,00
Bawang Putih	-	-	-	-
Bayam	2,00	7,00	4,00	2,00
Blewah	-	-	-	-
Buncis	-	-	1,00	0,00
Cabai Besar	1,00	-	-	18,00
Cabai Rawit	4,00	5,00	7,00	24,00
Jamur	-	-	-	-
Kacang Merah	5,00	5,00	1,00	0,00
Kacang Panjang	5,00	21,00	13,00	14,00
Kangkung	3,00	19,00	13,00	18,00
Ketimun	1,00	2,00	1,00	4,00
Lobak	-	-	-	-
Melon	-	-	-	1,00
Paprika	-	-	-	-
Petsai/Sawi	2,00	-	-	0,00
Semangka	5,00	14,00	14,00	0,00
Stroberi	-	-	-	-
Terung	12,00	16,00	19,00	18,00
Tomat	10,00	16,00	20,00	27,00
Wortel	-	-	-	-
Jumlah	51,00	105,00	94,00	130,00

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

AGRICULTURE

Tabel **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut**
Table **Jenis Tanaman (ton), 2017-2020**
5.4 **Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant**
(ton), 2017-2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	-	-	-	-
Bawang Merah	3,00	-	2,00	1,10
Bawang Putih	-	-	-	-
Bayam	25,00	69,00	16,00	0,60
Blewah	-	-	-	-
Buncis	-	-	6,00	0,00
Cabai Besar	85,00	-	-	5,90
Cabai Rawit	412,00	29,00	26,00	9,60
Jamur	-	-	-	-
Kacang Merah	31,00	27,00	8,00	0,00
Kacang Panjang	137,00	276,00	170,00	20,00
Kangkung	55,00	160,00	60,00	14,80
Ketimun	45,00	26,00	6,00	5,90
Lobak	-	-	-	-
Melon	-	-	-	-
Paprika	-	-	-	-
Petsai/Sawi	28,00	-	-	-
Semangka	185,00	145,00	371,00	0,00
Stroberi	-	-	-	-
Terung	915,00	352,00	236,00	16,70
Tomat	475,00	139,00	146,00	14,60
Wortel	-	-	-	-
Jumlah	2 396,00	1 223,00	1 047,00	89,20

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Table 5.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m2), 2019 dan 2020
Harvested Area of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m2), 2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jahe Ginger		Laos/ Lengkuas Galanga		Kencur East Indian Galangal		Kunyit Turmeric	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis**
Table **5.6 Tanaman (kg), 2019 dan 2020**
Production of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant
(kg), 2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/ Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.7 **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2017-2020**
Table 5.7 **Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kapulaga	-	-	-	-
Keji Beling	-	-	-	-
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lempuyang	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu/Pace	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temukunci	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2017-2020**
Table **5.8** **Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kapulaga	-	-	-	-
Keji Beling	-	-	-	-
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lempuyang	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu/Pace	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temukunci	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.9 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m²), 2019 dan 2020**
Table 5.9 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m²), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Anggrek Orchid		Krisan Chrysante- mum		Mawar Rose		Sedap Malam Tuberose	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...	...	...

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel **5.10** **Produksi Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (tangkai), 2019 dan 2020**
Table **5.10** **Production of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (stalks), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Anggrek Orchid		Krisan Chrysante- mum		Mawar Rose		Sedap Malam Tuberose	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber/ Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m^2), 2017-2020**
Table 5.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m^2), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

AGRICULTURE

Tabel **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2017-2020**
Table **5.12 Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordylone	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.13 **Jumlah Tanaman Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (Pohon/Rumpun), 2019 dan 2020**
Table 5.13 **Harvested Area of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	2 580	3 210	0	0	1 730	1 568

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.13

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village (1)	Pisang <i>Banana</i>		Pepaya <i>Papaya</i>		Salak <i>Salacca</i>	
	2019 (8)	2020 (9)	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	13 148	13 148	3 482	3 750	560	600

Sumber/ Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel **Produksi Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman**
Table **5.14 (ton), 2019 dan 2020**
Production of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembang	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawe	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	113,00	70,00	0,00	0,00	140,20	94,50

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.14

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village (1)	Pisang <i>Banana</i>		Pepaya <i>Papaya</i>		Salak <i>Salacca</i>	
	2019 (8)	2020 (9)	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	294,50	1 100	78,60	142,00	2,90	16,50

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.15 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020**
Table 5.15 **Planted Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	...		...		...	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembang	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawe	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...

Sumber/ Source: Dinas Perkebunan

AGRICULTURE

Tabel **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis**
Table **5.16 Tanaman (ton), 2019 dan 2020**
Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton),
2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	...		...		...	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	...	...	...	...	...	...
Bonelalo	...	...	...	...	...	...
Lasembangi	...	...	...	...	...	...
Kamaru	...	...	...	...	...	...
Suandala	...	...	...	...	...	...
Lawele	...	...	...	...	...	...
Kakenauwe	...	...	...	...	...	...
Waoleona	...	...	...	...	...	...
Wagari	...	...	...	...	...	...
Sribatara	...	...	...	...	...	...
Togomangura	...	...	...	...	...	...
Wasambaa	...	...	...	...	...	...
Talaga Baru	...	...	...	...	...	...
Nambo	...	...	...	...	...	...
Benteng	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...

Sumber/ Source: Dinas Perkebunan

BAB 6

INDUSTRI DAN ENERGI *INDUSTRY AND ENERGY*



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL EXPLANATION

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor-sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electricity and drinking water in Buton.

Industri

Industry

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang, pembangunan di bidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

As mandated by the constitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are:

INDUSTRY AND ENERGY

Penyajian data tentang industri *large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.* Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro. *Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and*

Data perusahaan industri yang *from the Industry and Trade Office of Buton.* disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri

Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Buton.

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. *1. Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census)*

Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *Internal Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya, dan sifatnya

since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more.

2. The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.

3. Manufacturing Industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished/semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included

INDUSTRY AND ENERGY

lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

services for industry and assembling.

4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

4. *Services industries are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*

5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas

5. *Manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*

usaha tersebut.

6. Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).
 7. Input atau Biaya Antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, jasa industri, sewa gedung, dan biaya jasa non-industri.
 8. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang
6. *Manufacturing industries grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium/High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).*
 7. *Input or Intermediate Cost is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.*
 8. *Output is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in stocks and other incomes.*

INDUSTRY AND ENERGY

setengah jadi dan penerimaan lainnya.

9. Nilai Tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).
10. Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.
11. Modal Tetap adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.
12. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.
13. Bahan baku adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi.
9. *Value added is defined as subtraction from output to input.*
10. *Labor cost is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.*
11. *Fixed asset is working capital that can be used for more than one year.*
12. *Indirect Tax is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).*
13. *Raw Material is materials used in the production process of production goods.*

14. Barang yang dihasilkan adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.
 15. Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang/menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.
 16. Metodologi penarikan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
 17. Klasifikasi Industri
 - a. Makanan dan Minuman
 - b. Pengolahan Tembakau
 - c. Tekstil
 - d. Pakaian Jadi
 - e. Kulit, barang kulit dan alas kaki
 - f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman.
 - g. Kertas dan barang yang
14. *Outcome product is goods related in the production process.*
 15. *Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.*
 16. *The methodology of the sample selection was based on "Cut Off Point" and PPS.*
 17. *Classification of Industry*
 - a. *Food and beverages*
 - b. *Tobacco*
 - c. *Textiles*
 - d. *Confection*
 - e. *Leather, leather goods and footwear.*
 - f. *Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.*
 - g. *Paper and Paper Products*

terbuat dari kertas

- | | |
|---|--|
| h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman | h. <i>Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media</i> |
| i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir. | i. <i>Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.</i> |
| j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia | j. <i>Chemical and chemical products</i> |
| k. Karet, barang dari karet dan plastik | k. <i>Rubber, rubber products and plastic</i> |
| l. Barang galian bukan logam | l. <i>Non-metal mineral products</i> |
| m. Logam dasar | m. <i>Basic metal</i> |
| n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya | n. <i>Metal goods except machinery and equipment</i> |
| o. Mesin dan perlengkapannya | o. <i>Machinery and equipment</i> |
| p. Mesin, peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data | p. <i>Machinery, office equipment, accounting and data processing.</i> |

- | | |
|---|---|
| q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya | q. <i>Other electrical machines and equipment</i> |
| r. Radio, Televisi, dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya | r. <i>Radio, television and communication equipment</i> |
| s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng | s. <i>Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock</i> |
| t. Kendaraan bermotor | t. <i>Motor vehicle</i> |
| u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih | u. <i>Transport equipment, other than automobiles or more.</i> |
| v. Furnitur dan pengolahan lainnya | v. <i>Furniture and other manufacturing</i> |
| w. Daur ulang | w. <i>Recycling</i> |

18. Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Mikro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

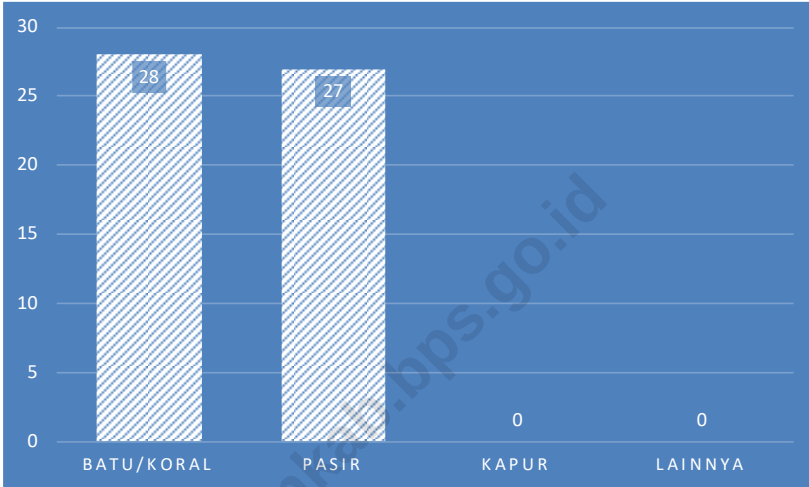
18. *The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.*

INDUSTRY AND ENERGY

Grafik
Graph

6

Jumlah Usaha Penambangan/Penggalian Menurut Jenis Bahan Tambang/Galian, 2019
Number of Mining / Quarrying Enterprises by Type of Mining Material, 2019



Sumber/ Source: Kecamatan

Table 6.1 **Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Bahan Makanan Menurut Jenis Industri, 2019**
Number of Food Processing Industries and Foodstuffs Industries by Industry Type, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Huller	Kerupuk	Tempe	Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	-	-	-	-
Bonelalo	-	-	-	-
Lasembangi	-	-	2	2
Kamaru	-	-	-	-
Suandala	-	-	-	-
Lawele	-	-	-	-
Kakenauwe	-	-	-	-
Waoleona	-	-	-	-
Wagari	-	-	-	-
Sribatara	-	-	-	-
Togomangura	-	-	-	-
Wasambaa	-	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-	-
Nambo	-	-	-	-
Benteng	-	-	-	-
Jumlah	-	-	2	2

Sumber/ Source: Kecamatan

Tabel 6.2 Jumlah Industri Bahan Bangunan dan Alat Bangunan Menurut Jenis Industri, 2019
Table Number of Building Materials and Building Equipment Industries by Industry Type, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Genteng	Batu Bata	Pilar Semen	Pande Besi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	-	-	-	-
Bonelalo	-	-	-	-
Lasembangi	-	-	-	-
Kamaru	-	6	-	-
Suandala	-	-	-	-
Lawele	-	-	-	-
Kakenauwe	-	-	-	-
Waoleona	-	-	-	-
Wagari	-	-	-	-
Sribatara	-	-	-	-
Togomangura	-	-	-	-
Wasambaa	-	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-	-
Nambo	-	4	-	-
Benteng	-	-	-	-
Jumlah	-	10	-	-

Sumber/ Source: Kecamatan

Tabel **Jumlah Industri Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga**
Table **6.3 Menurut Jenis Industri, 2020**
Number of Furniture Industry and Home Appliance Industry by
Industry Type, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Meubelair dari Kayu	Anyaman
(1)	(2)	(3)
Wasuamba	-	-
Bonelalo	7	-
Lasembangi	2	-
Kamaru	3	7
Suandala	2	-
Lawele	1	-
Kakenauwe	1	-
Waoleona	1	8
Wagari	1	2
Sribatara	2	-
Togomangura	3	-
Wasambaa	1	1
Talaga Baru	5	1
Nambo	3	-
Benteng	2	-
Jumlah	34	19

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel **Jumlah Usaha Penambangan/Penggalan Menurut Jenis Bahan**
Table **6.4 Tambang/Galian, 2019**
Number of Mining / Quarrying Enterprises by Type of Mining
Material, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Batu/Koral	Pasir	Kapur	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	2	1	-	-
Bonelalo	-	-	-	-
Lasembangi	-	2	-	-
Kamaru	3	3	-	-
Suandala	1	-	-	-
Lawele	6	4	-	-
Kakenauwe	1	-	-	-
Waoleona	2	1	-	-
Wagari	3	3	-	-
Sribatara	1	2	-	-
Togomangura	1	3	-	-
Wasambaa	1	4	-	-
Talaga Baru	2	1	-	-
Nambo	1	1	-	-
Benteng	4	2	-	-
Jumlah	28	27	-	-

Sumber/ Source: Kecamatan

Tabel
Table **6.5** **Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Number of PLN and Non PLN Electricity Customers by Village/Kelurahan, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	PLN (keluarga)	Non PLN (keluarga)
(1)	(2)	(3)
Wasuamba	218	-
Bonelalo	210	-
Lasembangi	166	-
Kamaru	372	-
Suandala	162	-
Lawele	373	-
Kakenauwe	108	-
Waoleona	228	-
Wagari	112	-
Sribatara	215	-
Togomangura	180	-
Wasambaa	279	-
Talaga Baru	303	-
Nambo	241	-
Benteng	98	43
Jumlah	3 265	43

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 7

PARIWISATA *TOURISM*



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL EXPLANATION

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Wisatawan mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending to obtain income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*

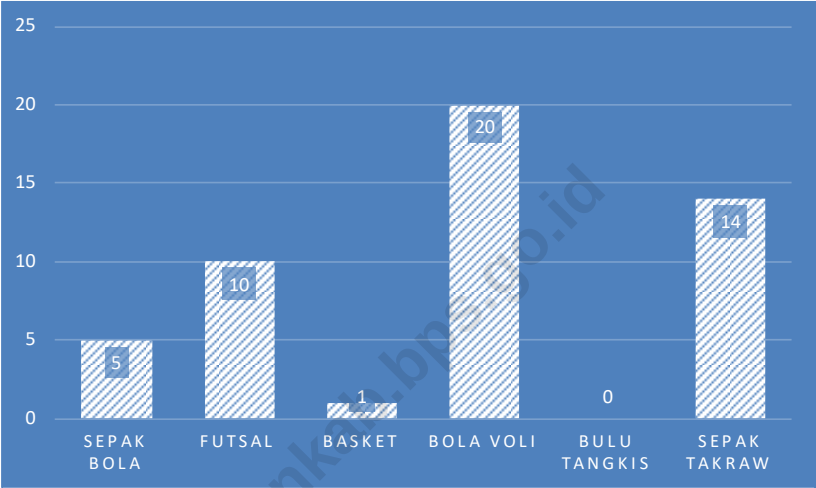
- 138

6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Grafik
Graph

7

Jumlah Sarana Olahraga, 2019
Number of Sports Facilities, 2019



Sumber/ Source: Kecamatan

Tabel 7.1 **Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2019**
Table *Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2019*

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Budaya	Wisata Alam	Objek Daya Tarik Wisata Seni Budaya	Event Tahunan	Wisata Agro dan Industri Kreatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Wasuamba	1	-	-	-	-	-	-
Bonelalo	-	-	-	-	-	-	-
Lasembangi	-	-	-	-	-	-	-
Kamaru	1	-	-	-	-	-	-
Suandala	-	-	-	-	-	-	-
Lawele	1	-	-	-	-	-	-
Kakenauwe	-	-	-	-	-	-	-
Waoleona	-	-	-	-	-	-	-
Wagari	-	-	-	-	-	-	-
Sribatara	-	-	-	-	-	-	-
Togomangura	1	-	-	-	-	-	-
Wasambaa	-	-	-	-	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-	-	-	-	-
Nambo	-	-	-	-	-	-	-
Benteng	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	-	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **7.2** **Jumlah Sarana Olahraga Menurut Desa/Kelurahan, 2019**
Number of Sports Facilities by Village/Kelurahan, 2019

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Sepak Bola	Futsal	Bola Basket	Bola Voli	Bulu Tangkis	Sepak Takraw
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	-	-	-	1	-	1
Bonelalo	-	1	-	1	-	1
Lasembangi	-	1	-	2	-	1
Kamaru	1	1	1	3	-	2
Suandala	-	1	-	1	-	1
Lawele	1	1	-	2	-	1
Kakenauwe	-	-	-	1	-	-
Waoleona	-	1	-	2	-	1
Wagari	1	1	-	1	-	1
Sribatara	-	-	-	1	-	-
Togomangura	1	1	-	1	-	1
Wasambaa	-	1	-	1	-	1
Talaga Baru	-	-	-	1	-	1
Nambo	-	-	-	1	-	1
Benteng	1	1	-	1	-	1
Jumlah	5	10	1	20	0	14

Sumber/ Source: Kecamatan

BAB 8

PERDAGANGAN *TRADE*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

Trade activities in Buton regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah “Special Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia kecuali kawasan berikat/ diperlakukan sebagai luar negeri.

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian’s tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian’s tollbooth except foreign area.*

TRADE

2. Pengesahan dokumen kepabea- 2. *Legalization of tollbooth export
an ekspor dan impor dilakukan
oleh Bea dan Cukai berdasarkan
persetujuan Muat/Bongkar ba-
rang.*
3. Data ekspor berasal dari doku- 3. *The export data is taken from
men kepabeanaan BC 3.0 atau
yang disebut dokumen Pemberit-
ahuan Ekspor Barang (PEB) yang
diisi oleh eksportir.*
4. Data impor berasal dari dokumen 4. *The import data is taken form
kepabeanaan BC 2.0 atau yang
disebut dokumen Pemberitahuan
Impor Barang (PIB) dan dokumen
kepabeanaan BC 2.3 yang men-
catat impor barang dari luar
negeri ke Kawasan Berikat.*
5. Barang-barang yang dikirim ke 5. *Goods sent abroad for pro-
luar negeri untuk diolah dicatat
sebagai ekspor, sedangkan hasil
olahan yang dikembalikan ke
Indonesia dicatat sebagai impor.*

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri. 6. *Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.*
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan: 7. *The following goods are not included in the statistics:*
- a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang. a. *Clothes and passenger's jewelry*
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya. b. *Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.*
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara. c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran. d. *Goods of expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata. e. *Military goods directly imported by the Armed Forced.*
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali. f. *Packing/containers to be refilled.*

TRADE

- | | |
|--|--|
| <p>g. Uang dan surat-surat berharga.</p> <p>h. Barang-barang contoh.</p> | <p>g. <i>Money and securities.</i></p> <p>h. <i>Sample goods</i></p> |
|--|--|
-
- | | |
|---|--|
| <p>8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.</p> | <p>8. <i>The document processing system of import/export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.</i></p> |
|---|--|
-
- | | |
|---|--|
| <p>9. Negara utama adalah negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.</p> | <p>9. <i>The primary country is a country which has great export/import value.</i></p> |
|---|--|
-
- | | |
|---|---|
| <p>10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.</p> | <p>10. <i>The main port is the port that has the largest export/import value.</i></p> |
|---|---|

11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.
11. *Export , if viewed the role of each economic sector/type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.*

Dilihat dari Negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan kedua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan keempat ke Negara Jepang. Urutan kelima adalah Negara Malaysia. Urutan keenam dan ketujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/Pomalaa, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah Pelabuhan Kota Kendari.

While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka/Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.

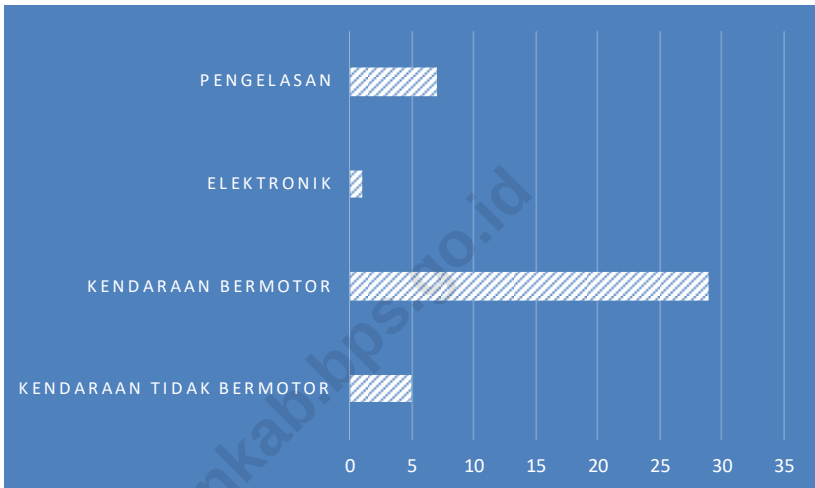
TRADE

12. **Perdagangan antar pulau.** 12. ***Inter-island trading.*** *In the*
 Dalam kegiatan perdagangan *Inter island activities, goods*
 antar pulau, barang-barang *are traded in Southeast Sula-*
 yang diperdagangkan di Sula- *wesi is composed of two*
 wesi Tenggara terdiri dari dua *groups. The first group is a*
 kelompok. Kelompok pertama *commodity crops include: agri-*
 adalah komoditas hasil bumi *culture, farming, farms and*
 yang meliputi: hasil pertanian, *forest products. The second*
 perkebunan, peternakan dan *group is a commodity marine*
 hasil hutan. Sedangkan ke- *products, which include fish*
 kelompok kedua adalah komodi- *and other marine products.*
 tas hasil laut, yang meliputi
 ikan dan hasil-hasil laut
 lainnya.

Grafik

Graph

8

Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2019
Total Repair Services, 2019

Sumber/ Source: Kecamatan

TRADE

Tabel
Table **8.1 Jumlah Sarana Perdagangan, 2020**
Number of trade facilities, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Pasar Tradisional	Pasar Hewan	Kelompok Pertokoan	Restoran/ Warung Makan	Toko/ Warung Kelontong	Mini Market
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Wasuamba	1	-	-	-	14	-
Bonelalo	0	-	-	-	9	-
Lasembangi	1	-	-	1	11	-
Kamaru	1	-	-	6	23	-
Suandala	0	-	-	1	11	-
Lawele	1	-	-	2	25	-
Kakenauwe	0	-	-	-	8	-
Waoleona	0	-	-	4	27	-
Wagari	0	-	-	-	11	-
Sribatara	0	-	-	-	11	-
Togomangura	0	-	-	-	17	-
Wasambaa	1	-	-	-	15	-
Talaga Baru	0	-	-	-	17	-
Nambo	0	-	-	-	19	-
Benteng	0	-	-	-	11	-
Jumlah	5	-	-	11	229	-

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table 8,2 **Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan, 2020**
Number of Markets by Building Type, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Permanen	Semi Permanen	Tanpa Bangunan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	-	1	-	1
Bonelalo	-	-	-	0
Lasembangi	-	1	-	1
Kamaru	1	-	-	1
Suandala	-	-	-	0
Laweile	1	-	-	1
Kakenauwe	-	-	-	0
Waoleona	-	-	-	0
Wagari	-	-	-	0
Sribatara	-	-	-	0
Togomangura	-	-	-	0
Wasambaa	-	1	-	1
Talaga Baru	-	-	-	0
Nambo	-	-	-	0
Benteng	-	-	-	0
Jumlah	2	3	0	5

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **8.3 Jumlah Jasa Perusahaan dan Perorangan Menurut Jenis Usaha, 2019**
Number of Company and Individual Services by Type of Business,
2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Fotokopi	Foto Studio	Salon Kecantikan	Rias Pengantin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	1	1	-	-
Bonelalo	-	-	-	-
Lasembangi	-	-	-	-
Kamaru	2	1	2	2
Suandala	-	-	-	-
Lawele	2	1	1	1
Kakenauwe	-	-	-	-
Waoleona	1	-	-	-
Wagari	-	-	-	-
Sribatara	-	-	-	-
Togomangura	-	-	-	-
Wasambaa	-	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-	1
Nambo	-	-	1	1
Benteng	-	-	-	-
Jumlah	6	3	4	5

Sumber/ Source: Kecamatan

Tabel **8.4** **Jumlah Jasa Persewaan Peralatan Pesta Menurut Jenis Persewaan, 2019**
Table **8.4** **Number of Party Equipment Rental Services by Type of Rental, 2019**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Tarub	Peralatan Pesta	Peralatan Hiburan	Peralatan Dekorasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	-	1	-	-
Bonelalo	-	1	2	-
Lasembangi	-	-	1	-
Kamaru	-	1	3	2
Suandala	-	-	-	-
Lawele	-	-	1	1
Kakenauwe	-	-	-	-
Waoleona	-	-	-	-
Wagari	-	-	-	-
Sribatara	-	-	2	-
Togomangura	-	1	1	-
Wasambaa	-	-	-	-
Talaga Baru	-	1	2	-
Nambo	-	-	-	-
Benteng	-	-	-	-
Jumlah	-	5	12	3

Sumber/ Source: Kecamatan

TRADE

Tabel
Table **8.5 Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2019**
Total Repair Services, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Kendaraan Tidak Bermotor	Kendaraan Bermotor	Elektronik	Pengelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wasuamba	1	2	-	1
Bonelalo	-	1	-	-
Lasembangi	1	2	-	-
Kamaru	1	5	1	2
Suandala	-	2	-	-
Lawele	-	-	-	-
Kakenauwe	-	3	-	-
Waoleona	1	3	-	1
Wagari	-	-	-	-
Sribatara	-	1	-	-
Togomangura	1	3	-	2
Wasambaa	-	2	-	-
Talaga Baru	-	-	-	-
Nambo	-	3	-	1
Benteng	-	2	-	-
Jumlah	5	29	1	7

Sumber/ Source: Kecamatan

BAB 9

KEUANGAN DAN HARGA
FINANCE AND PRICE



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jam-sostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri
2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi:
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Sisa hasil usaha

FINANCE AND PRICE

3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. 3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*
4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. 4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year*
5. Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal. Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah provinsi dan keuangan pemerintah kabupaten/kota. 5. *Financial activities covered by the local government consist of province financial and district/city financial.*

FINANCE AND PRICE

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat kabupaten dan kota.

The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.

Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang sah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat

Sources of financing for development and routine implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year.

FINANCE AND PRICE

setiap tahunnya. Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (*injus investment*) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (*autonomous investment*).

Cultivation capital investment comes from private (injus investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment).

Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital/ investments from government capital payback is done in the long term.

Lahirnya Undang-Undang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah

Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources

untuk meningkatkan penggalian sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton yang memiliki *share* dan *prospektif* untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

excavation area. Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.

6. **Perpajakan**, Pajak di Kabupaten Buton yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan, dan Pajak Bumi Dana Bangunan (PBB).
6. **Taxes** in Buton Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)
7. **Perbankan**, peran perbankan di Kabupaten Buton dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di bank dan jumlah kredit/pinjaman yang disalurkan oleh Bank.
7. **Banking**, the role of banks in Buton Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks.

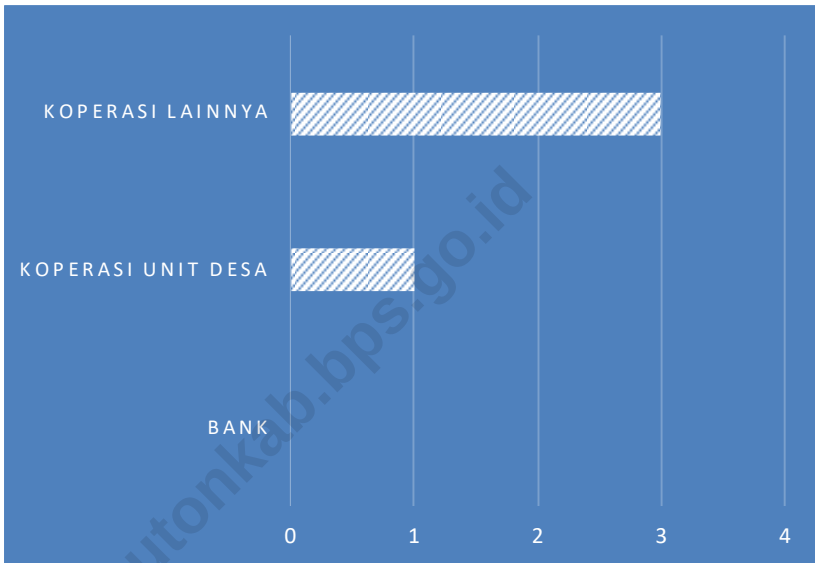
FINANCE AND PRICE

8. **Koperasi,** kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.
8. **Cooperation,** government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class
9. **Harga-harga,** kegiatan pendataan harga dalam kurung waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.
9. **Prices,** Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.

Grafik
Graph

9

Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020
Number of Financial Institution Facilities, 2020



Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **9.1 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020**
Number of Financial Institution Facilities, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Bank	Koperasi Unit Desa	Koperasi Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Wasuamba	-	-	-
Bonelalo	-	-	-
Lasembangi	-	-	-
Kamaru	-	-	1
Suandala	-	-	-
Lawele	-	1	-
Kakenauwe	-	-	-
Waoleona	-	-	-
Wagari	-	-	-
Sribatara	-	-	-
Togomangura	-	-	-
Wasambaa	-	-	-
Talaga Baru	-	-	-
Nambo	-	-	2
Benteng	-	-	-
Jumlah	-	1	3

Sumber/ Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **9.2 Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan (rupiah), 2020**
Retail Price of Staples per Month (rupiah), 2020

Bulan	Beras (kg)	Garam (kg)	Ikan Asin (kg)	Gula Pasir (kg)	Minyak Goreng (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Februari	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Maret	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
April	9 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Mei	9 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Juni	9 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Juli	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Agustus	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
September	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Oktober	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
November	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Desember	10 000	5 000	30 000	17 000	16 000
Jumlah	9 750	5 000	30 000	17 000	16 000

Lanjutan Tabel/*Continued Table 9.2*

Bulan	LPG (3 kg)	Sabun Cuci (bungkus)	Citra Kasar (meter)	Kain Batik (meter)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	-	7 000	-	-
Februari	-	7 000	-	-
Maret	-	7 000	-	-
April	-	7 000	-	-
Mei	-	7 000	-	-
Juni	-	7 000	-	-
Juli	-	7 000	-	-
Agustus	-	7 000	-	-
September	-	7 000	-	-
Oktober	-	7 000	-	-
November	-	7 000	-	-
Desember	-	7 000	-	-
Jumlah	-	7 000	-	-

Sumber/ Source:

Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo

Kab. Buton

Email: bps7401@bps.go.id

Website: <http://butonkab.bps.go.id>

ISSN 0085-2767



9 770085 276874